

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upacara adalah aktivitas yang dilakukan diwaktu-waktu tertentu dan dapat dilakukan untuk memperingati sebuah kejaian ataupun penyambutan. Musik dalam Ibadah merupakan suatu yang mengandung pesan kecintaan terhadap kebaikan-Nya. Musik merupakan ungkapan melalui suatu gagasan bunyi yang unsur dasarnya ialah melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung seperti gagasan, sifat, dan warna bunyi. Pada hakikatnya musik sangat berperan khususnya dalam kehidupan manusia. Pada masa-masa sekarang musik ini telah menjadi konsumsi utama bagi kebanyakan orang pada setiap kalangan. Hal ini dikarenakan musik bisa didapatkan atau didengarkan dimana saja dan kapan saja seperti melalui radio, televisi, handphone, ipad, dan sebagainya.

Menurut Widhyatama (2012:1) mengatakan bahwa “Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah”. Musik merupakan hasil dari karya yang diciptakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Oleh karenanya fungsi musik sangat beranekaragam sesuai dengan kebutuhan pencipta ataupun penikmat musik yang disiptakannya. Meskipun musik memiliki fungsi yang berbeda tetapi musik tetaplah karya seni yang diciptakan sebagai ekspresi jiwa. Musik pada Upacara adalah musik yang dimainkan pada

sebuah acara penyambutan, perayaan terhadap suatu kejadian yang disaksikan bersama dengan suasana yang sakral.

Di dalam keagamaan musik pada umumnya digunakan dalam melaksanakan Ibadah, seperti menaikkan nyanyian atau doa kepada Tuhan. Dalam hal ini nyanyian merupakan sarana atau cara bagi setiap individu atau komunitas secara langsung untuk mengungkapkan isi hati yang dicetuskan melalui rangkaian kata melalui irama, melodi dan harmoni. Nyanyian yang dinaikkan biasanya berisi tentang ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ibadah adalah suatu kegiatan keagamaan yang *sacral* dan kudus, acara yang memiliki tahap atau proses dalam melakukan pemujaan kepada Tuhan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu proses Ibadah dilakukan dengan tenang, damai, syahdu, dan hikmat. Dalam suatu Ibadah, banyak cara dilakukan untuk mengekspresikan rasa syukur kepada Tuhan melalui puji-pujian, lewat lagu, doa, dan tepuk tangan. Seluruh bangsa didunia yang menganut satu kepercayaan yang memiliki agama, dan suatu ajaran kerohanian melakukan pemujaan kepada Tuhan-Nya lewat Ibadah termasuk di Indonesia. Di Indonesia terdapat beberapa agama yang diakui oleh Negara yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu. Ke 6 (enam) agama tersebut tersebar di setiap pulau besar yang ada di Indonesia.

Advent adalah hari penantian Yesus untuk datang kedua kali , Advent juga merupakan bagian dari Kristen Protestan dan juga salah satu agama yang jemaatnya sedikit. Gereja Masehi Advent Hari ke Tujuh (GMAHK) adalah denominasi Kristen yang beraliran evangelikan. Agama ini berasal dari gerakan

William Miller yang muncul di Amerika Serikat pada pertengahan abad 19. Seorang Pendeta bernama R.W Munson meminta menjadi seorang misionaris Advent di Asia Tenggara pada tahun 1900 dan menetap di Padang. Dari padang ajaran Advent dibawa ke Tanah Batak oleh Immanuel Siregar, sehingga pada tahun 1904 mereka membuka pekerjaan penginjilan di Kota Medan. Agama ini adalah pemeliharaan kekudusan pada hari Sabat/Sabtu.

Ada dua ordonasi dalam Gereja Advent yaitu Baptisan dan Perjamuan Kudus. Gereja Masehi Advent Hari ke Tujuh (GMAHK) juga memiliki tata Ibadah melalui Upacara Baptisan kudus. Baptis (berasal dari bahasa Yunani: Bantiqa-Babtisna) dikenal sebagai Sakramen yang melambangkan pembersihan dosa. Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari ke Tujuh (GMAHK) dilakukan dalam dua kali dalam setahun dan dilaksanakan pada hari Sabat/Sabtu.

Baptisan dengan diselamkan melambangkan kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus yang diakui Gereja Advent sebagai syarat masuk ke dalam keanggotaan gereja. Baptisan hanya dapat diberikan pada orang yang mengaku bertobat. Sakramen ini didahului dengan cara diselamkan ke dalam air, dan kemudian diangkat kembali. Adapun Musik dan nyanyian yang dimainkan pada saat Upacara Baptisan Kudus ikut berperan dari awal hingga akhir.

Bentuk Penyajian dan Fungsi dari Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari ke Tujuh (GMAHK) dilaksanakan setelah Ibadah selesai. Kemudian akan dilakukan baptisan dengan cara masuk ke dalam Air yang dilambangkan telah mati, dan jemaat yang menyaksikan sambil bernyanyi diiringi oleh musik,

dan ketika seluruh para jemaat baptisan selesai dibabtis / keluar dari Air, akan kembali bernyanyi dan diiringi musik tersebut sehingga memiliki makna tersendiri melalui lirik dari nyanyian baptisan. Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari ke Tujuh (GMAHK) dilakukan musik iringan dan nyanyian di awal dan di akhir dan mereka berupaya untuk mewujudkan keharmonisan dan kesatuan warna suara dengan musik dalam melakukan upacara baprtisan.

Ellen G White (2014:75) mengatakan bahwa “Hendaklah talenta bernyanyi dapat dipakai dalam pekerjaan Tuhan dan penggunaan alat musiknya, ketika berbakti kepada Allah sambil memuji Dia dengan rebana dan alat musik lainnya adalah sangat baik”. Maka dengan itu alat musik yang digunakan sebagai pengiring lagu yang digunakan dalam upacara baptisan kudus adalah keyboard, Musik pengiring tersebut sangat berperan penting dalam melaksanakan upacara baptisan kudus. Iringan musiknya dapat membuat suasana baptisan menjadi kudus. Dan makna yang terkandung didalamnya mempengaruhi suasana upacara baprtisan kudus.

Melihat Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) yang dilaksanakan di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan inilah peneliti tertarik untuk mengangkat ini menjadi topik penelitian dengan judul **“Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan (Studi Terhadap Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahapan permulaan dari penguasaan masalah, dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat dikenali sebagai suatu masalah. Dan tujuannya adalah agar peneliti maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian. Hal ini sependapat dengan Sukmadinata (2008:310) mengatakan bahwa “Identifikasi masalah merupakan mendaftar, mencatat masalah-masalah penting yang dihadapi dalam suatu bidang atau sub bidang keahlian atau profesi tertentu untuk kemudian dipilih satu yang dijadikan fokus atau masalah penelitian”.

Maka dapat disimpulkan identifikasi masalah adalah mendeteksi, melacak dan menjelaskan aspek permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut dan dari uraian sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Sejarah Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan?
2. Bagaimanakah Bentuk Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan?

3. Bagaimanakah Bentuk Penyajian Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) Di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan?
4. Bagaimanakah Fungsi Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan?
5. Apa makna dari Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) Di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan?
6. Apa alat musik yang digunakan dalam melaksanakan Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan?

C. Pembatasan Masalah

Menurut Sugiyono (2011 : 269) mengatakan bahwa :

“Oleh karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti”. Mengingat ruang lingkupnya menjadi tidak terbatas, maka peneliti memandang perlu untuk membuat batasan permasalahan yang akan diteliti. Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk kedalam ruang lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak bisa.

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan permasalahan dengan jelas, yakni faktor-faktor yang dijelaskan dalam ruang lingkup masalah. Maka berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Bentuk Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan?
2. Bagaimanakah Bentuk Penyajian Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan?
3. Bagaimanakah Fungsi Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan?
4. Apa makna dari Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) Di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan?

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah hal yang sangat penting sebab tanpa perumusan masalah penelitian menjadi kurang maksimal. Menurut pendapat Arikunto (2006:31) “Rumusan Masalah merupakan penelitian yang dapat dilihat dari rumusan judulnya”.

Dari identifikasi masalah seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, maka akan dijelaskan rumusan masalah penelitian ini. Perumusan masalah

merupakan pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan masalah yang telah sekaligus untuk lebih mempertajam arah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :**“Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan (Studi Terhadap Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik)”**

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu kegiatan penelitian-penelitian yang selalu berorientasi pada tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai pada kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2011:290) yang mengatakan bahwa “Tujuan Penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”. Berhasil tidaknya suatu aktifitas penelitian yang akan dilaksanakan terlihat dari tercapainya tujuan penelitian yang diterapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas akan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian. Dalam penelitian yang akan berlangsung peneliti merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bentuk Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan
2. Untuk mengetahui Bentuk Penyajian Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan
3. Untuk mengetahui bagaimana Fungsi Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan
4. Untuk mengetahui makna Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Berdasarkan pedapat tersebut, maka manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat/pembaca mengenai “Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan.

2. Sebagai wawasan baru bagi peneliti tentang Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) di Kota Medan.
3. Menambah wawasan peneliti dalam rangka menuangkan gagasan maupun ide ke dalam karya tulis.
4. Menambah sumber kepustakaan di Jurusan Sendratasik Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
5. Sebagai bahan motivasi pada para pembaca, khususnya yang menekuni atau yang mendalami pengetahuan seni musik.